



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POS PAUD  
BOUGENVILLE 84 ROWOTAMTU KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nur Wahyu Dwi Hidayati**

**NIM 150210205120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POS PAUD  
BOUGENVILLE 84 ROWOTAMTU KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Nur Wahyu Dwi Hidayati**

**NIM 150210205120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Rasa syukur yang luar biasa, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayah Suwartono, S.Pd. dan Ibu Susilowati atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran dalam mendidik, dan telah mendo'akan, serta memberikan motivasi sehingga menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak dan Ibu Guru saya yang telah membimbing dan memberikan segala ilmunya sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater tercinta Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan) kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

---

\*Departemen Agama Republik Indonesia. 2017. *Al – Qur'an Terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Wahyu Dwi Hidayati

NIM : 150210205120

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah saya adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Nur Wahyu Dwi Hidayati

NIM 150210205120

**SKRIPSI**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POS PAUD  
BOUGENVILLE 84 ROWOTAMTU KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Nur Wahyu Dwi Hidayati

NIM 150210205120

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd.

Dosen Pembimbing II: Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POS PAUD  
BOUGENVILLE 84 ROWOTAMTU KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Nur Wahyu Dwi Hidayati  
NIM : 150210205120  
Angkatan : 2015  
Daerah Asal : Jember  
Tempat dan Tanggal lahir : Jember, 19 April 1997  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
NIP. 19561003 198212 2 001

**L. P. Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19871211 201504 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” karya Nur Wahyu Dwi Hidayati telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 November 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

**Dra. Khutobah, M.Pd.**

NIP. 19561003 198212 2 001

Anggota I,

**L. P. Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19871211 201504 2 001

Anggota II,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

NIP. 19610729 198802 2 001

**Senny W. D. Saputri, S.Psi., MA**

NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**

NIP. 1960802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019;** Nur Wahyu Dwi Hidayati, 150210205120; 2019; 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah perkembangan sosial emosional khususnya tingkat kemandirian anak. Kemandirian adalah kemampuan anak dalam melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh, membimbing, mendidik, merawat, dan berinteraksi dengan anaknya agar bisa mandiri. Pola asuh dibedakan menjadi 3 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun masih kurang, hal ini terlihat masih banyak anak yang minta didampingi oleh orang tua. Hal ini terbukti dengan adanya wali murid yang menemani anak di dalam kelas saat proses belajar mengajar, terdapat orang tua yang membantu mengerjakan tugas anaknya, dan orang tua mengambilkan alat tulis anaknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Bougenville 84 Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Subjek penelitian adalah anak usia 3-5 tahun dan orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun sebanyak 30 responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis varian satu arah (*one way anova*) menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil penelitian penyebaran angket pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 6 orang (20%), orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 20 orang (66,67%), dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 4 orang (13,33%). Hasil pengamatan tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun yaitu anak yang memiliki tingkat kemandirian tinggi sebanyak 19 anak (63,33%), anak yang memiliki tingkat kemandirian sedang sebanyak 8 anak (26,67%), dan anak yang memiliki tingkat kemandirian rendah sebanyak 3 anak (10%).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis varian satu arah (*one way anova*) yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan membandingkan nilai  $F_{hitung} = 142,774 > F_{tabel} = 3,34$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran bagi guru adalah hendaknya lebih sering melakukan kegiatan *parenting* atau sosialisasi tentang cara mendidik dan pola asuh yang baik untuk anak. Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga kemandirian anak bisa berkembang dengan baik.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan dosen pembimbing I saya yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik;
6. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., MA selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
8. Seluruh Bapak Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
9. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan motivasi, bimbingan, doa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Saudara-saudara saya (Akhmad Agung Mashuri, Nur Wahyu Gosi Hidayat, Nur Wahyu Desy Hidayati, Andika Gitra S.P, dan Akbar Daffa Wahyu Nur Susandi) yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada saya;

11. Keluarga besar saya (Nenek, Kakek, dan lainnya) yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hidup saya;
12. Sandi Yuda Eko Priyanto, S.Pd. yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. Sahabat-sahabat saya (Fatmala Balulu, Sovia Maulida Eka Agustin, Sindi Nur Kumalasari, Devita Dwi Listiyani, Luvitasari Dwi Maulinda, Umi Muryani, Fitria Anggraeni, Lailia Alifiana, Siska Agustiningtyas Putri, Roykhanah Ummu Zulva, dan Ermin) yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, dan menemani saya dalam keadaan suka maupun duka;
14. Semua bunda-bunda, murid-murid, dan wali murid Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu;
15. Teman seperjuangan saya di PG PAUD angkatan 2015 dan teman KKPLP saya di TK KARTIKA IV/73 (Maria Ulfa, Luvita, Bella, Wita, Yolanda, Hilda, Ayu, dan Hanung).
16. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Oktober 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
1.4.1 Bagi Orang Tua .....	4
1.4.2 Bagi Guru .....	4
1.4.3 Bagi Sekolah .....	4
1.4.4 Bagi Program Studi PG PAUD .....	5
1.4.5 Bagi Peneliti .....	5
1.4.6 Bagi Peneliti Lain .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Pola Asuh Orang Tua .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Pengertian Pola Asuh .....	6

	Halaman
2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh .....	7
2.1.3 Dampak Pola Asuh .....	9
2.1.4 Ciri-ciri Pola Asuh.....	11
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	
Orang Tua .....	13
<b>2.2 Kemandirian Anak Usia Dini .....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini .....	15
2.2.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini .....	16
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak	
Usia Dini .....	18
2.2.4 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini .....	23
2.2.5 Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk	
Kemandirian Anak Usia Dini .....	24
<b>2.3 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>28</b>
<b>2.4 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>29</b>
<b>2.5 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>33</b>
3.2.1 Tempat Penelitian .....	33
3.2.2 Waktu Penelitian .....	33
<b>3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>3.4 Definisi Operasional .....</b>	<b>34</b>
<b>3.5 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.7 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>37</b>
3.8.1 Uji Validitas .....	37
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	39
<b>3.9 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>41</b>

	Halaman
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>4.1 Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
4.1.1 Data Responden Penelitian .....	45
4.1.2 Pemaparan Hasil Penelitian .....	46
4.1.3 Pengujian Hipotesis .....	48
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>52</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
3.1 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua.....	38
3.2 Hasil Uji Validitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun .....	39
3.3 Klasifikasi Reliabilitas .....	40
3.4 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua .....	40
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun ....	40
4.1 Jadwal Penelitian .....	44
4.2 Data Klasifikasi Responden .....	46
4.3 Persentase Pengkategorian Pola Asuh Orang Tua .....	47
4.4 Persentase Pengkategorian Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun .....	48
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	48
4.6 Hasil Uji Homogenitas .....	49
4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	49

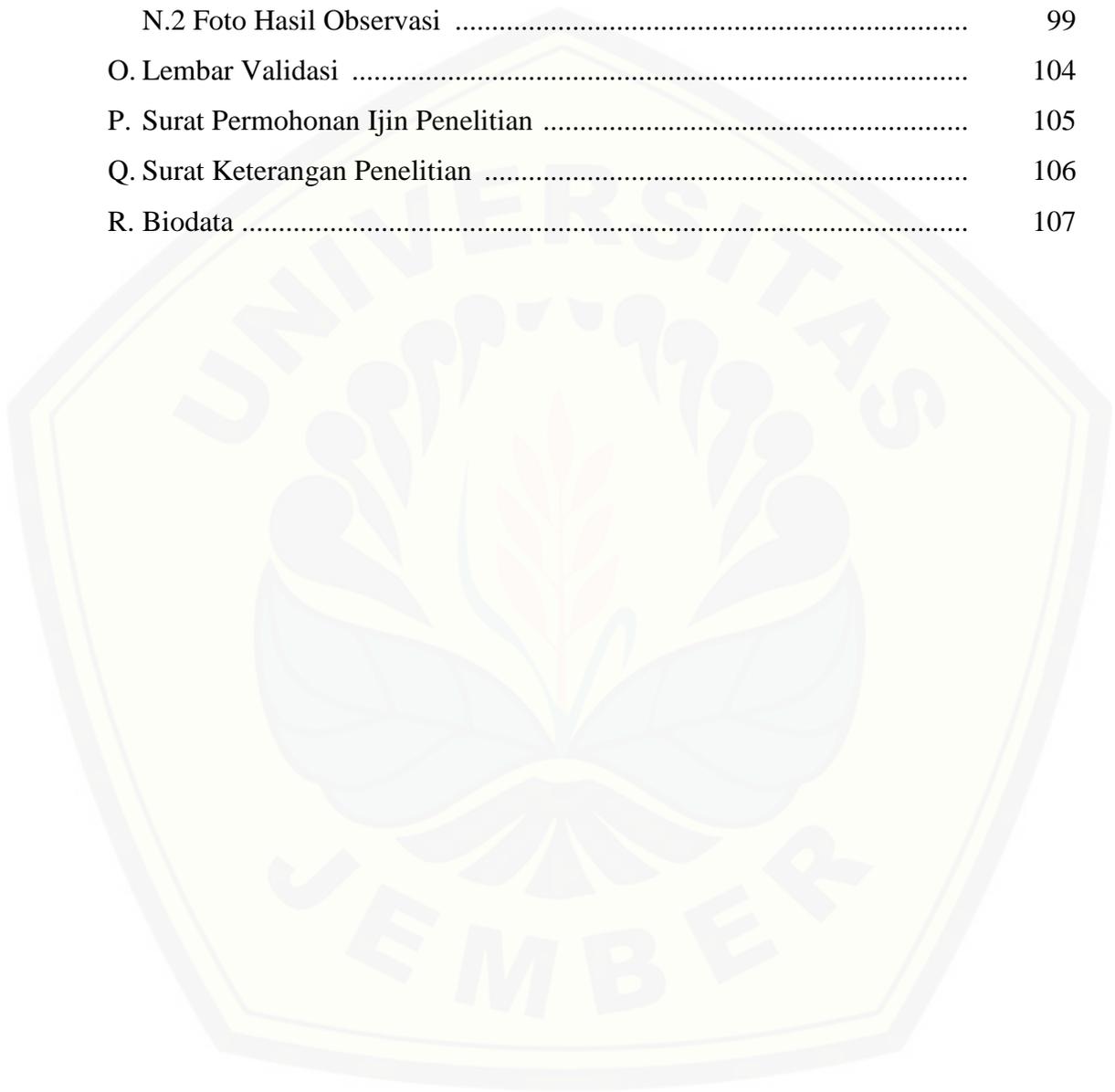
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Bagan kerangka berpikir pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun .....	31
Gambar 1. Pengisian angket pola asuh orang tua di luar kelas .....	98
Gambar 2. Pengisian angket pola asuh orang tua di dalam kelas .....	98
Gambar 3. Kegiatan menggosok gigi .....	99
Gambar 4. Anak mengambil dan mengembalikan mainan ke tempatnya ..	99
Gambar 5. Anak membuang sampah pada tempat sampah .....	100
Gambar 6. Anak dijemput oleh orang tua ketika pulang sekolah .....	100
Gambar 7. Anak bermain bersama teman .....	101
Gambar 8. Anak melepas sepatu sendiri ketika masuk ke kelas .....	101
Gambar 9. Anak memasang sepatu sendiri ketika mau pulang .....	102
Gambar 10. Anak meletakkan sepatu di rak sepatu .....	102
Gambar 11. Anak mengerjakan tugas .....	103
Gambar 12. Anak mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas .....	103

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	57
B. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data .....	59
B.1 Kisi-Kisi Pola Asuh Orang Tua .....	59
B.2 Kisi-Kisi Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun .....	61
C. Pedoman Pengumpulan Data .....	62
C.1 Pedoman Angket .....	62
C.2 Pedoman Observasi .....	62
C.3 Pedoman Dokumentasi .....	62
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	63
D.1 Angket .....	63
D.2 Observasi .....	68
E. Data Utama .....	70
E.1 Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua .....	70
E.2 Hasil Observasi Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun .....	72
F. Uji Validitas .....	74
F.1 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua .....	74
F.2 Uji Validitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun .....	82
G. Uji Reliabilitas .....	86
G.1 Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua .....	86
G.2 Uji Reliabilitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun .....	89
H. Tabel Pengkategorian .....	90
H.1 Tabel Pengkategorian Pola Asuh Orang Tua .....	90
H.2 Tabel Pengkategorian Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun .....	91
I. Pengkategorian .....	92
J. Uji Normalitas .....	93
K. Uji <i>One Way Anova</i> .....	94
L. Profil Lembaga .....	95

	Halaman
M. Data Responden .....	97
N. Dokumentasi .....	98
N.1 Foto Pengisian Angket .....	98
N.2 Foto Hasil Observasi .....	99
O. Lembar Validasi .....	104
P. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	105
Q. Surat Keterangan Penelitian .....	106
R. Biodata .....	107



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai: 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun (Wiyani dan Barnawi, 2014:32). Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Usia dini merupakan awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Menurut Fadlillah (2016:67) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya dalam menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Suyadi (2014:22) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan nilai-nilai moral dan agama, dan perkembangan seni.

Salah satu perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang sangat penting untuk anak usia dini agar anak bisa mandiri. Sujiono (dalam Wiyani, 2014:124) mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang harus diajarkan pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain rasa percaya diri terhadap lingkungan luar diri anak (*to trusts others outside their*

*families*), kemandirian dan pengendalian diri anak (*to gain independence and selfcontrol*), dan mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial (*to the inisiative and assert themselves in social acceptable ways*).

Kemandirian ini termasuk dalam pendidikan karakter. Menurut Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal PAUDNI, Kemendikbud (dalam Purna dan Kinasih, 2015:6) pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Pendidikan karakter terdiri dari 15 nilai karakter yaitu cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan dan cinta bangsa dan tanah air.

Menurut Elizabeth (2009:75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara independen, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Menurut Wiyani (2013:36) ada dua faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua, dan status pekerjaan ibu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu pola asuh. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (Hasan, 2009:24). Menurut Baumrind (dalam Mulyanti, 2013:7) pola asuh orang tua ada 3 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh ini berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun masih kurang, hal ini terlihat masih banyak anak yang minta didampingi oleh orang tua. Hal ini terbukti dengan adanya wali murid yang menemani anak di dalam kelas saat proses belajar mengajar, terdapat orang tua yang membantu mengerjakan tugas anaknya, dan orang tua mengambilkan alat tulis anaknya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dari adanya pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun melalui penelitian *ex post facto* pendekatan kuantitatif dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua, maupun calon orang tua yang akan mengasuh anak yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan pertimbangan dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.
- b. Antisipasi terjadinya permasalahan kemandirian anak yang diakibatkan oleh kesalahan penerapan pola asuh dalam keluarga.

### 1.4.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru dapat melakukan analisis gejala awal permasalahan kemandirian anak yang mungkin terjadi disebabkan oleh kesalahan orang tua dalam menerapkan pola asuh dalam keluarga.
- b. Guru dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini.
- c. Meningkatkan pengetahuan guru tentang kemandirian anak usia dini.

### 1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD menjadi lebih baik.
- b. Sebagai acuan untuk memecahkan masalah karakter anak khususnya mengenai kemandirian pada anak usia dini.

#### 1.4.4 Bagi Program Studi PG PAUD

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi program studi yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan perkuliahan terkait mata kuliah Pengembangan Keterampilan Perilaku Adaptik dan Pendidikan Anak Dalam Keluarga, serta Pola Pengasuhan Orang Tua.
- b. Memperluas wawasan mahasiswa tentang Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Dini.
- c. Menambah koleksi prodi dalam hal penulisan karya ilmiah.

#### 1.4.5 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang cara mendidik anak dengan menerapkan pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian anak.
- b. Menjalin kerjasama dengan sekolah dalam bidang pendidikan.
- c. Menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah.

#### 1.4.6 Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi peneliti lain yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang 2.1 Pola Asuh Orang Tua, 2.2 Kemandirian Anak Usia Dini, 2.3 Penelitian yang Relevan, 2.4 Kerangka Berpikir, dan 2.5 Hipotesis Penelitian.

### 2.1 Pola Asuh Orang Tua

#### 2.1.1 Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi (Hasan, 2009:21) pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus anak mulai dari memberi makanan dan minuman, mengurus pakaian anak, dan keberhasilan anaknya dalam periode pertama sampai dewasa. Pengasuhan anak adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidup anaknya. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

“Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya” (Woo dan Zoo dalam Madyawati, 2016:36)

Menurut Madyawati (2016:37) pola asuh orang tua adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya. Sedangkan menurut Christina (2013:27) pola asuh adalah suatu perwujudan bagaimana orang tua membangun sudut pandang, memilih dan menjalankan segala sesuatu untuk mendidik buah hati agar anak bisa mandiri dan berkembang secara optimal.

Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh, membimbing, mendidik, merawat, dan berinteraksi dengan anaknya mulai dari lahir sampai dewasa agar anak bisa mandiri dan berkembang secara optimal.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Mulyanti (2013:3) ada tiga macam sikap yang dapat diambil oleh orang tua dalam mendidik anak yaitu sikap otoriter, sikap demokratis, dan sikap serba boleh atau permisif.

Menurut Baumrind, Papalia, dkk (dalam Indrijati, dkk, 2016:114) pola asuh orang tua ada 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Gaya pengasuhan otoritarian adalah gaya pengasuhan yang menekankan kontrol dan kepatuhan. Disini orang tua mencoba membuat anak menyesuaikan diri dengan standar perilaku dan menghukum anak dengan keras.
- b. Gaya pengasuhan autoritatif adalah gaya pengasuhan yang memberikan penghargaan terhadap individualitas anak dengan upaya membentuk nilai sosial secara perlahan. Orang tua memiliki kemampuan dalam membimbing anak. Orang tua juga menghormati independensi keputusan, ketertarikan, pendapat, dan kepribadian anak.
- c. Gaya pengasuhan permisif adalah gaya pengasuhan yang menekankan ekspresi diri dan regulasi diri. Disini orang tua membuat beberapa permintaan dan mengizinkan anak untuk memonitor aktivitas mereka sendiri.

Menurut Hasan (2009:26) ada beberapa tipe pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

#### a. Tipe Otoriter

Pola asuh tipe otoriter adalah pola asuh orang tua yang selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Orang tua mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak dan menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan serta tradisi mereka sendiri.

#### b. Tipe Autoritatif

Pola asuh autoritatif adalah pola asuh orang tua yang akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Walaupun demikian, orang tua tetap memberikan kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Orang tua memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diterapkan.

#### c. Tipe Penyabar

Pola asuh tipe penyabar adalah pola asuh orang tua yang akan menerima, responsif, dan sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Anak akan lebih positif moodnya. Orang tua yang serba membolehkan (permisif) apa yang ingin dilakukan oleh anak sehingga mendorong anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri.

#### d. Tipe Penelantar

Pola asuh tipe penelantar adalah pola asuh orang tua yang lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak ikut terlibat dalam aktivitas anak-anaknya. Orang tua tidak tahu dimana anaknya berada, dan siapa teman-temannya saat di luar rumah. Orang tua juga tidak tertarik pada kejadian yang terjadi pada anaknya di sekolah, jarang bercakap-cakap dengan anak-anaknya, dan tidak mempedulikan pendapat anak-anaknya.

Menurut Madyawati (2017:37) jenis-jenis pola asuh ada 5 yaitu:

- a. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standard mutlak dan harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tidak segan untuk menghukum anaknya. Orang tua tidak mengenal kompromi dan berkomunikasi satu arah. Orang tua tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti tentang anaknya.
- b. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang tua bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran dan bertipe realistik

terhadap kemampuan anak. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan bersikap hangat kepada anak.

- c. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan jarang memberikan bimbingan kepada anak. Orang tua tipe ini sering bersikap hangat, sehingga sering disukai oleh anak.
- d. Pola asuh *temporizer* merupakan pola asuh yang paling tidak konsisten. Orang tua sering tidak memiliki pendirian. Saat anak bermain sampai lupa waktu, kadang orang tua sangat marah dan kadang juga dibiarkan begitu saja.
- e. Pola asuh *appeasears* merupakan pola asuh dari orang tua yang sangat khawatir akan anaknya, takut menjadi yang tidak baik (*overprotective*). Orang tua selalu melarang anak untuk berbuat sesuatu karena takut sesuatu terjadi pada anaknya, sehingga anak tidak pernah bebas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua ada enam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh penelantaran, pola asuh *temporizer*, dan pola asuh *appeasears*. Dalam penelitian ini digunakan 3 jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

### 2.1.3 Dampak Pola Asuh

Menurut Mulyanti (2013:5) dampak pola asuh yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak mempunyai sikap submisif, tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat salah, menjadi penurut, tidak punya kepercayaan diri, dan tidak mempunyai tanggung jawab (tidak mandiri).
- b. Pola asuh demokratis dapat menciptakan hubungan anak dengan orang tua yang harmonis, anak bisa bertukar pikiran dengan orang tua, anak tidak segan meminta pendapat kepada orang tua bila sedang menghadapi masalah, anak mempunyai inisiatif untuk mencoba sesuatu tanpa rasa takut salah, anak mempunyai rasa tanggung jawab, mandiri dan kepercayaan diri yang baik.

- c. Pola asuh permisif menyebabkan anak kurang menghargai orang tua, kurang bertanggung jawab, kurang mandiri sulit dikendalikan, sering melanggar norma-norma masyarakat, dan kepercayaan dirinya goyah.

Menurut Hasan (2009:26) dampak dari pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak pola asuh autoritatif

Anak menjadi mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebayanya, dan mau bekerjasama dengan orang tua. Anak juga akan berhasil secara intelektual dan sosial, menikmati kehidupan, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk maju.

- b. Dampak pola asuh penyabar

Anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri.

- c. Dampak pola asuh penelantar

Anak jadi bebas karena orang tua tidak memedulikannya sama sekali.

Menurut Baumrind, Papalia, dkk (dalam Indrijati, 2016:114) dampak dari pola asuh orang tua antara lain:

- a. Pola asuh otoritarian dapat menyebabkan anak yang cenderung menjadi anak yang tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya pada orang lain.
- b. Pola asuh autoritatif dapat menyebabkan anak yang cenderung menjadi independen, terkontrol, asertif, eksploratoris, dan berisi.
- c. Pola asuh permisif dapat menyebabkan anak yang cenderung menjadi tidak dewasa, sangat kurang kontrol diri, dan kurang eksplorasi.

Jadi, dampak pola asuh orang tua terhadap anak antara lain anak jadi penakut, pemalu, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab, suka membuat masalah, bergantung pada orang tua (tidak mandiri), dan ada juga anak jadi pemberani, mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain (mandiri), memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

#### 2.1.4 Ciri-ciri Pola Asuh

Menurut Mulyanti (2013:4) ciri-ciri pola asuh yaitu sebagai berikut:

##### a. Ciri-ciri pola asuh otoriter

- 1) Orang tua menentukan yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
- 2) Bila anak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan orang tua, anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan alasan atau penjelasan sebelum hukuman badan.
- 3) Pada umumnya hukuman berwujud hukuman badan.
- 4) Orang tua jarang atau tidak pernah memberikan hadiah, baik yang berwujud kata-kata maupun bentuk lain, apalagi anak berbuat sesuai harapan orang tua.

##### b. Ciri-ciri pola asuh demokratis

- 1) Apabila anak melakukan sesuatu tugas, orang tua memberikan penjelasan atau alasan perlunya hal itu dilakukan.
- 2) Apabila anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, anak diberi kesempatan untuk mengemukakan alasan pelanggaran, sebelum anak menerima hukuman.
- 3) Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya, dan berat ringannya hukuman tergantung pada pelanggaran.
- 4) Hadiah atau pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.

##### c. Ciri-ciri pola asuh serba boleh atau permisif

- 1) Tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua, anak diperkenankan berbuat sesuai yang dipikirkan anak.
- 2) Tidak ada hukuman, karena tidak ada ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- 3) Adanya anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.
- 4) Tidak ada hadiah, karena *social approval* merupakan hadiah yang memuaskan anak.

Menurut Tridhoanto & Agency (2014:13) ciri-ciri pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

a. Ciri-ciri pola asuh otoriter

- 1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- 2) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- 3) Anak hampir tidak pernah diberi pujian.
- 4) Orang tua tidak mengenal kompromi dan berkomunikasi satu arah.

b. Ciri-ciri pola asuh demokratis

- 1) Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol diri.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- 4) Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengandalkan mereka.

c. Ciri-ciri pola asuh permisif

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sesuai keinginannya.
- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak pernah menghukum anak ketika bersalah.

Menurut Fathi (2011:54) ciri-ciri pola asuh yaitu sebagai berikut:

a. Ciri-ciri pola asuh otoriter

- 1) Orang tua memiliki kekuasaan yang dominan (mutlak).
- 2) Anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras.
- 3) Pendapat anak tidak pernah didengarkan sehingga tidak memiliki eksistensi di rumah.
- 4) Tingkah laku anak dikontrol dengan sangat ketat.

b. Ciri-ciri pola asuh demokratis

- 1) Adanya diskusi antara orang tua dengan anak.
- 2) Kerjasama antara orang tua dengan anak berjalan baik.
- 3) Anak diakui eksistensinya.
- 4) Orang tua memberikan kebebasan berekspresi kepada anak tetapi masih dalam pengawasan orang tua.

c. Ciri-ciri pola asuh permisif

- 1) Orang tua bersikap longgar.
- 2) Orang tua jarang memberikan bimbingan dan kontrol terhadap anak.
- 3) Orang tua juga jarang memberikan perhatian kepada anak.
- 4) Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri pola asuh otoriter yaitu bersifat memaksa, tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, apapun yang dikatakan orang tua harus dituruti, ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung menghukumnya tanpa mencari tahu penyebabnya; ciri pola asuh demokratis yaitu orang tua memberi kebebasan pada anak untuk melakukan sesuai dengan keinginan anak namun masih dalam pengawasan orang tua, orang tua memberi kesempatan pada anak untuk menjelaskan alasan anak melakukan kesalahan sebelum ia mendapatkan hukuman; ciri pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan yang ia inginkan, tidak ada hukuman dan hadiah yang diberikan oleh orang tua.

#### 2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Maccoby & Mcloby (dalam Madyawati, 2016:39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

a. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala faktor status ekonomi.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun nonformal, lalu akan berpengaruh pada harapan orang tuanya kepada anaknya.

c. Nilai agama yang dianut oleh orang tua

Nilai-nilai agama menjadi hal penting yang harus ditanamkan orang tua kepada anaknya sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

d. Kepribadian

Orang tua harus ikut membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak. Berdasar pada teori humanistik yang menitikberatkan pendidikan yang bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Jika anak telah menunjukkan gejala yang kurang baik, berarti anak sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Hal ini akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajar pada diri anak.

e. Jumlah pemilikan anak

Jumlah anak yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan para orang tua. Semakin banyak jumlah anak maka orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal kepada anaknya karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dengan anak lainnya.

Menurut Hasan (2009:24) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah lingkungan sosial internal dan eksternal.

Menurut Wijanarko dan Setiawati (2016:66) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.

### b. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

### c. Budaya

Orang tua sering mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak. Karena pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Jadi, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain faktor sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama yang dianut oleh orang tua, kepribadian, jumlah anak yang dimiliki oleh orang tua, lingkungan, dan budaya.

## 2.2 Kemandirian Anak Usia Dini

### 2.2.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Musthafa (dalam Susanto, 2017:35) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit, dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak sehingga anak mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Menurut Syamsu Yusuf (dalam Susanto, 2017:35), kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil

keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Subroto (dalam Wiyani, 2013:27) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Astianti (dalam Wiyani, 2013:28) juga mengartikan kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain. Jadi menurut Wiyani (2013:28) kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang menjadikan anak usia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orang tuanya.

Menurut Christina (2013:116) kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari dengan upaya sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan. Anak harus bisa menjalani kehidupannya tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Jadi, kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak dalam melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu ditinggal orang tuanya tanpa menangis, dan mampu bersosialisasi dengan siapa saja.

### 2.2.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Tim Pustaka Familia (dalam Susanto, 2017:38) ciri khas anak mandiri yaitu ketika ada masalah mereka cenderung memecahkan masalah daripada berada dalam kekhawatiran, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian diri sendiri sehingga tidak sering bertanya atau meminta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

Menurut Aksan (2014:120) ciri-ciri anak mandiri yaitu sebagai berikut:

- a. Berinisiatif dalam segala hal.
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.

- d. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.
- e. Mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tugas yang diberikan.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.

Menurut Wiyani (2013:33) ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri akan berani untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi atas pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

- b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun motivasi tersebut bisa berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

- c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri seperti memilih makanan, pakaian, dan mainan yang diinginkannya.

- d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri. Anak dapat melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

- e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab anak usia dini dilakukan dalam taraf yang wajar

seperti tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, kemudian dengan senang hati menggantinya dengan mainan lain yang diinginkannya.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Anak yang berkarakter mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orang tuanya.

g. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini antara lain anak memiliki rasa percaya diri, mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, dapat membuat keputusan dan siap menerima konsekuensi atas keputusan yang dibuatnya, mampu bersosialisasi dengan baik, dan tidak bergantung pada orang lain.

### 2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2013:37) ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap bergantung daripada anak yang tidak sakit. Orang tua akan lebih sangat memperhatikan anak ketika sakit atau menderita lemah otak akan mengundang kasihan yang berlebihan

dibandingkan anak yang lain sehingga anak mendapatkan pemeliharaan yang lebih, dan itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Jenis kelamin juga mempengaruhi kemandirian anak. Pada umumnya anak perempuan dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

## 2) Kondisi Psikologis

Kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seorang anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini antara lain:

#### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menyebabkan tercapainya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak merupakan tempat utama bagi anak dalam pembentukan karakter. Keluarga yang mau mengembangkan kemandirian anak dengan pemberian stimulus yang terarah dan teratur akan menjadikan anak yang lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulus.

#### 2) Rasa Cinta Dan Kasih Sayang

Sebaiknya orang tua memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak dengan sewajarnya agar anak menjadi mandiri. Jika orang tua memberikan rasa cinta dan kasih sayang yang berlebihan kepada anak maka anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut dapat diatasi jika interaksi antara anak dengan orang tua berjalan lancar dan baik. Orang tua akan memberikan informasi yang baik jika orang tua tersebut memiliki pendidikan karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang mendidik anak agar anak menjadi mandiri. Orang tua yang berpendidikan tinggi,

melainkan orang tua yang memiliki wawasan luas, mau belajar, dan peduli dengan pendidikan anaknya.

### 3) Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Bila seorang anak sejak kecil dilatih untuk mandiri, ketika anak jauh dari orang tua maka anak tidak akan merasa takut. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi dan pemeliharaan yang berlebihan dari orang tua kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.

Bila karena rasa kasih sayang dan rasa khawatir, seorang ibu tidak berani melepaskan anaknya untuk berdiri sendiri, menjadikan anak tersebut harus selalu dibantu sehingga anak akan selalu terikat pada ibu. Pada akhirnya, karena dimanjakan anak menjadi tidak dapat menyesuaikan diri dan perkembangan wataknya mengarah pada keragu-raguan. Sementara di sisi lain, sikap ayah yang keras juga dapat menjadikan anak kehilangan rasa percaya diri. Namun, pemanjaan dari ayah yang berlebihan juga dapat menjadikan anak kurang berani menghadapi masyarakat luas.

### 4) Pengalaman Dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Dalam perkembangan sosial, anak mulai berpisah dengan orang tuanya dan bermain dengan teman sebaya sehingga membuat anak untuk belajar berpikir mandiri.

Faktor budaya dan kelas sosial juga dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini. Seorang anak dalam ruang lingkup tempat tinggalnya mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola kepribadian tertentu yang sesuai

dengan standar yang telah ditentukan oleh budayanya. Kelas sosial, termasuk kelas ekonomi dan kelas pendidikan juga mempengaruhi ketergantungan anak pada orang tua. Pengaruh kelas sosial terhadap pembentukan kemandirian terlihat dari golongan priyayi dan nonpriyayi. Anak nonpriyayi yang sejak berusia 12 tahun lebih mandiri daripada anak dari keluarga priyayi.

Menurut Tracy Hogg dan Melinda Blau (dalam Susanto, 2017:42) memperkenalkan konsep baru yang disebut HELP (*Hold your self back, Encourage exploration, Limit, and Praise*) yang merupakan faktor dalam mendorong kemandirian anak usia dini. Faktor yang mendorong kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Menahan diri kita akan mengumpulkan banyak informasi dengan memperhatikan, mendengarkan, dan menyerap seluruh gambar untuk menentukan karakter anak sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dan memahami proses respons anak tersebut pada lingkungan sekitar. Dengan menahan diri kita juga dapat memberitahukan bahwa anak mempunyai kompetensi dan kita mempercayai anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.
- b. Mendorong anak untuk bereksplorasi merupakan upaya menunjukkan pada anak untuk percaya diri pada kemampuannya dalam bereksperimen dengan benda-benda, orang, dan pada akhirnya muncul ide-ide yang baru. Dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut.
- c. Kegiatan membatasi (*limit*), peran orang tua sebagai orang dewasa meliputi menjaga anak dalam batas aman, membantunya membuat pilihan yang tepat, dan melindungi anak tersebut dari situasi berbahaya baik secara fisik maupun secara emosional. Kegiatan ini merupakan cara orang tua untuk memberikan contoh kepada anak agar dapat menjalani kehidupan.
- d. Pujian (*praise*) dapat memberikan pembelajaran yang telah diberikan, pertumbuhan, dan perilaku yang bermanfaat bagi anak ketika memasuki dunia dan berinteraksi dengan anak-anak, serta orang dewasa lainnya. Hasil riset menunjukkan bahwa anak yang diberikan pujian dengan benar, ia semakin

terdorong untuk belajar lebih, dan dapat menikmati bekerjasama yang terjalin antara dirinya dengan orang tuanya. Anak yang diberikan pujian dengan benar dapat lebih menerima masukan dari orang tuanya. Pujian hanya diberikan kepada anak yang telah melakukan pekerjaan dengan baik. Tujuan pujian bukanlah untuk membuat anak senang, tetapi lebih menekankan bahwa pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik. Dengan pujian anak akan tahu ia telah melakukan pekerjaan dengan baik dan benar. Kasih sayang dan disayangi membuat anak merasa aman dan ingin menyenangkan orang tuanya.

Menurut Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum (2018:175) faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini antara lain faktor bawaan, pola asuhan, kondisi fisik anak, dan urutan kelahiran.

Menurut Baniyah (2009) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang meliputi: 1) faktor emosi yang dapat dilihat dari kemampuan mengontrol emosi dan tidak terjadi gangguan dalam kebutuhan emosi anak, 2) faktor intelektual yang dapat diamati melalui adanya kemampuan yang dimiliki anak dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- b. Faktor eksternal yang meliputi: 1) faktor lingkungan merupakan faktor penentu tercapai atau tidaknya kemandirian anak, 2) karakteristik sosial, biasanya kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan keluarga kaya.

Jadi, faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua, dan status pekerjaan ibu. Dalam penelitian ini akan menggunakan faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini.

#### 2.2.4 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2013:119) indikator kemandirian anak usia 3-5 tahun yaitu sebagai berikut:

a. Anak dapat menolong dirinya sendiri

Anak dapat makan dan minum sendiri, pergi ke toilet sendiri (mampu mandi, BAK, dan BAB tanpa bantuan orang lain), memakai baju sendiri, memasang kancing atau resleting sendiri, memasang dan membuka tali sepatu sendiri, mampu mengerjakan tugas sendiri dan lainnya.

b. Anak mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis

Anak dapat berpisah dengan orang tua tanpa menangis, berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang rumahnya dekat dengan KB atau TK).

c. Anak dapat memilih kegiatannya sendiri

Anak mampu memilih kegiatan yang disukai dan memilih benda yang akan digunakan untuk bermain, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya.

d. Anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya

Anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri sendiri seperti gosok gigi, cuci tangan, dan lain-lain. Anak juga dapat melakukan kegiatan kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Yamin dan Sanan (2013), indikator kemandirian anak usia dini antara lain:

- a. Kemampuan fisik
- b. Percaya diri
- c. Bertanggung jawab
- d. Disiplin
- e. Pandai bergaul
- f. Saling berbagi
- g. Mengendalikan emosi

Menurut Susanto (2017:26) indikator kemandirian anak usia dini meliputi :

- a. Kemampuan untuk menentukan pilihan
- b. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri

- c. Bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- d. Percaya diri
- e. Mengarahkan diri
- f. Mengembangkan diri
- g. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- h. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Dari ketiga pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat menolong dirinya sendiri, anak mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis, anak dapat memilih kegiatannya sendiri, anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya.

#### 2.2.5 Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2013:91) peran orang tua dan guru PAUD dalam membentuk kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman yang positif kepada anak usia dini

Orang tua dan guru harus memberikan pemahaman positif, salah satu caranya dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat menjadikan anak sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri. Anak yang tidak diberi kepercayaan oleh orang tua dan guru PAUD biasanya sulit beradaptasi dengan lingkungannya, kurang percaya diri, dan bergantung pada orang lain. Sikap ketergantungan pada anak dapat menyebabkan anak menjadi egois dan tidak mau berbagi dengan teman-temannya.

Orang tua dan guru PAUD harus bisa bersikap adil dengan memberikan kepercayaan. Sebaiknya orang tua tidak berlebihan dalam melindungi anak karena dapat menyebabkan anak menjadi tidak mandiri atau ketergantungan yang berlebihan kepada semua orang, kurang percaya diri, dan frustrasi. Orang tua yang memanjakan anak akan menjadikan anak sulit bersosialisasi karena dia tidak menghargai pertemanan. Dia lebih cenderung bersifat *bossy*, kurang peka, tidak

kreatif, dan tidak memiliki sikap inisiatif untuk melakukan sesuatu karena terbiasa dilayani oleh orang tuanya.

Pemberian tugas juga dapat menghindari sikap manja pada anak, memunculkan dan melatih rasa tanggung jawab pada anak, memiliki rasa mampu berarti memiliki sumber daya, kesempatan, dan mempengaruhi keadaan hidupnya sendiri yang akan mengantarkan anak menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

b. Mendidik anak untuk terbiasa rapi

Orang tua perlu mendidik anak tentang pentingnya merapikan barang-barang sejak dini karena dengan hal ini dapat menjadikan anak terbiasa merapikan mainannya sendiri sehingga terpuuklah karakter mandiri.

c. Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian pada anak

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Dunia anak adalah dunia bermain. Ada orang tua yang berasumsi bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan menjadikan mereka menjadi malas bekerja dan bodoh. Asumsi tersebut tentu saja kurang bijaksana dan tidak dilandasi argumentasi yang kukuh. Para psikolog justru mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak, seperti karakter mandiri apabila permainan tersebut di desain dengan baik yaitu menggabungkan aspek rekreatif dan edukatif. Berbagai permainan berpetualangan dapat diperkenalkan pada anak, baik yang bersifat aktif maupun pasif. Permainan aktif adalah permainan yang menuntut anak untuk aktif bergerak dan berperan serta. Permainan pasif diartikan sebagai bentuk permainan yang mengandalkan pikiran dan kesabaran anak.

d. Memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau bisa disebut gairah, keinginan/kemauan. Kemauan juga disebut kekuatan dan kehendak untuk memilih dan merealisasikan suatu tujuan. Tujuan tersebut merupakan pilihan diantara berbagai tujuan yang bertentangan. Disinilah peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk membimbing anak usia dini mengembangkan minatnya dengan memberikan berbagai pilihan untuk beraktivitas sesuai dengan minatnya.

Salah satu upaya mendorong anak usia dini untuk menunjukkan minatnya adalah memberikan sebuah tantangan. Jika anak berhasil mengatasi dan melewati tantangan tersebut berarti ia telah menunjukkan minatnya. Jika tantangan terus ditingkatkan, perlahan rasa percaya diri anak semakin meningkat sehingga menjadikan anak berkarakter mandiri.

e. Membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama

Karakter mandiri merupakan salah satu komponen pembentukan *social life skill* yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan sosial yaitu dengan membiasakan berperilaku sesuai dengan tata krama yang berlaku di dalam masyarakat.

f. Memotivasi anak usia dini supaya tidak malas-malasan

Motivasi sangat penting bagi anak usia dini agar anak menjadi mandiri dan anak terangsang untuk melakukan hal-hal yang baik.

Menurut Astuti (dalam Susanto, 2017:41) upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Anak-anak diberi dorongan agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian sendiri.
- b. Anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
- c. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka aturlah ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan anak.
- d. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatunys sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
- e. Ketika bermain bersama, bermainlah sesuai keinginan anak. Apabila anak tergantung pada kita maka berikan dorongan pada anak untuk berinisiatif dan berikan dukungan atas keputusannya.
- f. Berilah dorongan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

- g. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
- h. Anak yang lebih besar, mulailah mengajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
- i. Ketika anak mulai memahami konsep waktu, berikan dorongan kepada mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan waktu belajar dan waktu bermain, orang tua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.

Menurut Jinan (2012:163) hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membangun kemandirian pada anak yaitu sebagai berikut:

- a. Membiasakan anak untuk merawat tubuhnya sendiri sedini mungkin

Orang tua bisa meminta anak untuk mandi sendiri secara teratur setiap pagi dan sore. Orang tua juga harus mengajari anak untuk menggosok gigi sendiri secara teratur tanpa diingatkan dan mengingatkan anak untuk rajin minum vitamin secara teratur.

- b. Menata buku pelajaran sendiri

Orang tua harus mengajari anak untuk bisa menata buku-bukunya sendiri tanpa bantuan orang lain.

- c. Mengerjakan PR secara mandiri

Orang tua harus mengingatkan dan mengajak anak untuk mengerjakan PR. Ketika anak mengalami kesulitan, orang tua dapat mengajari dan memberikan penjelasan kepada anak. Ketika anak mulai bosan dan lelah maka orang tua harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar lebih semangat.

- d. Mengajari anak untuk menyelesaikan masalah sendiri

Ketika anak sedang mengalami masalah, orang tua tidak perlu ikut campur. Biarkan anak berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Ketika anak sudah tidak bisa menyelesaikannya secara mandiri, maka orang tua boleh memberikan solusi kepada anak.

e. Membiasakan anak untuk merapikan mainan

Orang tua harus membiasakan anak untuk merapikan mainan setelah bermain. Orang tua juga harus menyediakan lemari, rak, atau kotak mainan untuk menyimpan mainan anak agar tidak berserakan dimana-mana.

Jadi, peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini yaitu memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini, mendidik anak usia dini terbiasa rapi, memberikan permainan yang membentuk kemandirian anak, memberikan anak pilihan sesuai dengan minatnya, membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama, memotivasi anak supaya tidak malas, membiasakan anak untuk merawat dirinya sendiri, dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari sendiri.

### 2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Apriyanti (2018) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember” menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,667. Nilai ini lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk  $N = 22$  sebesar 0,428 dalam taraf kepercayaan 95%. Artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima.

Selanjutnya penelitian Hikmah (2012) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di RA PERWANDA 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”, menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  atau  $0,913 > 0,279$  (taraf signifikan 5%) berarti ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

Sementara penelitian dari Yulia (2016) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Belajar Di TK Al-Falah 1 Kota Jambi” menyimpulkan ada pengaruh pola asuh terhadap

kemandirian anak usia dini dalam belajar di TK Al-Falah 1 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua otoriter (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) R menunjukkan regresi antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian anak usia dini adalah 0,541. Adapun  $R_{\text{square}}$  menunjukkan nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,401, regresi antara pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian anak usia dini dalam belajar di TK Al-Falah 1 Kota Jambi adalah 0,552. Nilai ini menjelaskan bahwa keduanya mempengaruhi. Adapun  $R_{\text{square}}$  pada tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,393, regresi antara pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar di TK Al-Falah 1 Kota Jambi adalah 0,078. Nilai ini menjelaskan bahwa keduanya mempengaruhi. Adapun  $R_{\text{square}}$  pada tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,060 (6%).

Hasil analisis dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan terlihat dari latar belakang penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kaitannya dengan kemandirian anak usia dini. Sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan.

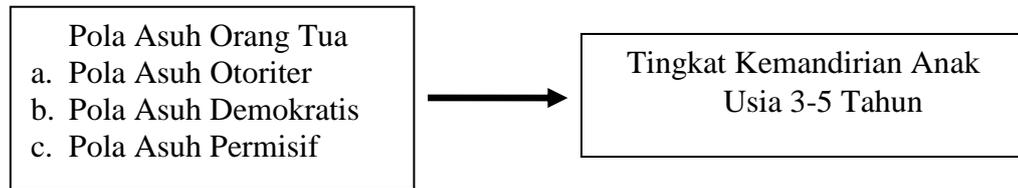
#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh, membimbing, mendidik, merawat, dan berinteraksi dengan anaknya agar bisa mandiri. Ada tiga pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Setiap pola asuh memiliki ciri-ciri, perlakuan, dan dampak yang berbeda. Perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan mengakibatkan tingkat kemandirian anak yang berbeda-beda pula.

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak dalam melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu ditinggal orang tuanya tanpa menangis, dan mampu bersosialisasi dengan siapa saja. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini yaitu pola asuh orang tua.

Pembentukan karakter kemandirian pada anak tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter biasanya bersifat memaksa, suka menghukum anak, dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan apa yang diinginkan sehingga anak menjadi penakut, tingkat percaya dirinya kurang, tidak mandiri dan tidak mempunyai tanggung jawab. Anak yang memiliki pola asuh otoriter ini mempunyai tingkat kemandirian rendah. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis biasanya bersikap memberikan kebebasan dengan batas, adanya komunikasi dua arah, bersikap hangat dan sering memberi pujian pada anak sehingga anak menjadi berani, mempunyai rasa tanggung jawab, mandiri, dan kepercayaan diri yang tinggi. Anak yang memiliki pola asuh demokratis ini mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan tanpa batas pada anak, tidak ada pengawasan, bimbingan, dan teguran dari orang tua sehingga anak kurang bertanggung jawab, sulit dikendalikan, dan kepercayaan dirinya goyah. Anak yang memiliki pola asuh permisif ini mempunyai tingkat kemandirian yang sedang.

Dari pembahasan diatas, dilakukan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Masyhud (2016:70) hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 Tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 Tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 populasi dan sampel penelitian, 3.4 definisi operasional, 3.5 data dan sumber data, 3.6 metode pengumpulan data, 3.7 instrumen penelitian, 3.8 uji validitas dan reliabilitas, dan 3.9 teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:14) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan melihat pada masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Menurut Mashyud (2016:24) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabelnya telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Jadi, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu sebab akibat dari adanya pengaruh suatu variabel X yang telah terjadi terhadap variabel Y.

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:18) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kuantitatif disebut juga penelitian tradisional karena telah digunakan sudah cukup lama sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jadi, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan sistematis, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Bougenville 84 Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih Pos PAUD Bougenville 84 Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

- a. Ketersediaan Pos PAUD Bougenville 84 sebagai tempat penelitian.
- b. Belum pernah diadakan penelitian dengan judul ini.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di Pos PAUD Bougenville 84. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu setiap hari senin sampai Kamis pada jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB. Pada tanggal 14 Juni 2019 – 27 Juni 2019.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Masyhud (2016:88) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau diteliti. Sedangkan menurut Siregar (2013:30) populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena jika sampel kurang dari 100, maka sebaiknya penelitian menggunakan semua sampel dan menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2006:134). Sugiyono (2011:68) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini yaitu seluruh wali murid yang memiliki anak usia 3-5 tahun dan anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang.

### 3.4 Definisi Operasional

#### a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh, membimbing, mendidik, merawat, dan berinteraksi dengan anaknya agar bisa mandiri yang dibedakan atas 3 pola asuh yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif yang diukur menggunakan angket.

#### b. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak dalam melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain meliputi anak dapat menolong dirinya sendiri, anak mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis, anak dapat memilih kegiatannya sendiri dan anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun diukur menggunakan lembar observasi.

### 3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Hasan (2004:19) sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan, memerlukan datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini berupa angket dan observasi. Angket diberikan kepada orang tua untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Lembar observasi yang diisi oleh guru untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan penelitian, data anak usia 3-5 tahun di Pos Paud Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, data guru dan profil lembaga.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Angket

Menurut siregar (2013:21) angket adalah suatu teknik pengumpulan data informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Angket dibagi menjadi 2 yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup agar memudahkan orang tua untuk memberi tanda *check list* (√) pada kotak jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Angket ini ditujukan untuk orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Angket ini menggunakan skala likert yang berisi tentang indikator pola asuh orang tua. Angket ini termasuk dalam data primer.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2013:19).

Observasi ini digunakan untuk mencari tahu sejauh mana tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Observasi ini menggunakan skala *likert* supaya mempermudah observer. Lembar observasi termasuk dalam data primer.

#### c. Dokumentasi

Dimiyati (2013:100) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa daftar nama peserta didik, data guru, profil lembaga, dan foto dari kegiatan penelitian. Dokumentasi sebagai data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian seperti mengukur skala sikap). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016:134). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut:

#### a. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Skala pola asuh ini dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan dari orang tua dan mengacu pada skripsi (Juhaini, 2016) dan Apriyanti (2018). Skala pola asuh orang tua berjumlah 28 item yaitu 10 item untuk pola asuh otoriter, 10 item untuk pola asuh demokratis dan 8 item untuk pola asuh permisif.

Skala jawaban dibuat dalam bentuk *check list* dengan skor sebagai berikut:

- 1) skor 4 jika jawaban “Selalu”,
- 2) skor 3 jika jawaban “Sering”,
- 3) skor 2 jika jawaban “Kadang-Kadang”, dan
- 4) skor 1 jika jawaban “Tidak Pernah”.

#### b. Skala Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini

Skala tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun. Skala ini dibuat peneliti sendiri yang mengacu pada Wiyani (2013:119). Lembar observasi ini terdiri dari 17 pernyataan.

Skala jawaban dibuat dalam bentuk *check list* dengan skor sebagai berikut:

- 1) Skor 1 jika jawaban “Belum Berkembang”

- 2) skor 2 jika jawaban “Mulai Berkembang”,
- 3) skor 3 jika jawaban “Berkembang Sesuai Harapan”, dan
- 4) skor 4 jika jawaban “Berkembang Sangat Baik”.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Hasan (2004:15) validitas adalah seberapa jauh alat ukur itu dapat digunakan untuk mengukur hal atau subjek yang ingin diukur. Siregar (2013:46) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).

Uji validitas ini menggunakan sampel sebanyak (N) 30, hasilnya ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$  dengan taraf signifikan 5% maka  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% (Masyhud, 2016:295). Uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution for windows*) versi 16. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total
- X : Jumlah skor butir
- Y : Jumlah skor total
- N : Jumlah sampel

## a. Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,637	0,374	Valid
2.	0,690	0,374	Valid
3.	0,653	0,374	Valid
4.	0,588	0,374	Valid
5.	0,526	0,374	Valid
6.	0,418	0,374	Valid
7.	0,395	0,374	Valid
8.	0,617	0,374	Valid
9.	0,636	0,374	Valid
10.	0,437	0,374	Valid
11.	0,668	0,374	Valid
12.	0,517	0,374	Valid
13.	0,639	0,374	Valid
14.	0,650	0,374	Valid
15.	0,669	0,374	Valid
16.	0,700	0,374	Valid
17.	0,725	0,374	Valid
18.	0,650	0,374	Valid
19.	0,471	0,374	Valid
20.	0,567	0,374	Valid
21.	0,644	0,374	Valid
22.	0,781	0,374	Valid
23.	0,659	0,374	Valid
24.	0,534	0,374	Valid
25.	0,754	0,374	Valid
26.	0,777	0,374	Valid
27.	0,702	0,374	Valid
28.	0,390	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa semua nilai  $r_{hitung}$  untuk setiap item instrumen menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,374. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item instrumen yang berjumlah 28 item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mencari tahu pola asuh orang tua di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## b. Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,769	0,374	Valid
2.	0,702	0,374	Valid
3.	0,864	0,374	Valid
4.	0,872	0,374	Valid
5.	0,464	0,374	Valid
6.	0,668	0,374	Valid
7.	0,767	0,374	Valid
8.	0,719	0,374	Valid
9.	0,777	0,374	Valid
10.	0,793	0,374	Valid
11.	0,728	0,374	Valid
12.	0,687	0,374	Valid
13.	0,786	0,374	Valid
14.	0,830	0,374	Valid
15.	0,827	0,374	Valid
16.	0,804	0,374	Valid
17.	0,714	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa semua nilai  $r_{hitung}$  untuk setiap item instrumen menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,374. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item instrumen yang berjumlah 17 item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mencari tahu tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hasan (2004:15) reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama. Sedangkan menurut Siregar (2013:55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Menurut Siregar (2013:57) suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) jika angka korelasi yang diperoleh  $> 0,6$

dan dikatakan tidak reliabel jika angka korelasinya  $< 0,6$  dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution for window)* versi 16.

Berikut rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

k : jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas instrumen (Siregar, 2013:58)

Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2010: 110)

a. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Skala	Koefisien Alpha	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,761	Reliabel Tinggi
Pola Asuh Demokratis	0,817	Reliabel Sangat Tinggi
Pola Asuh Permisif	0,807	Reliabel Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas skala pola asuh orang tua sebanyak 28 item yang valid dan dapat dinyatakan bahwa skala pola asuh orang tua tersebut reliabel.

b. Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

Skala	Koefisien Alpha	Keterangan
Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun	0,952	Reliabel Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas skala tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun sebanyak 17 item yang valid dan berada pada koefisien alpha 0,952 dapat dinyatakan reliabel.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Siregar (2013:202) *one way anova* (analisis ragam satu arah biasanya digunakan untuk menguji rata-rata/pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor, di mana satu faktor tersebut memiliki tiga atau lebih kelompok. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varian ANOVA 1 arah (*analysis of variance one way*). Analisis varian satu arah untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Uji *one way anova* ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu membandingkan uji F dan membandingkan nilai probabilitas. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika probabilitas  $\rho < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sebelum analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution for window*) versi 16. Uji persyaratan ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang ada merupakan data yang normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai varian yang sama.

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS versi 16 yaitu sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze > Descriptive Statistic > Explore*.
- b. Masukkan variabel tingkat kemandirian yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *Explore* ke kolom *Dependent List*.
- c. Klik *Plots*, pada jendela *Explore*, centang *Histogram* dan *Normality plot with test*. Klik *Continue* lalu klik OK.

Menurut Siregar (2013:210) langkah-langkah uji *one way anova* menggunakan program SPSS versi 16 yaitu sebagai berikut:

- a. Masuk ke proram SPSS.
- b. Klik *variable view* pada SPSS data editor.
  - 1) Pada kolom *name* baris pertama ketik responden dan pada baris kedua ketik pola asuh, serta pada baris ketiga ketik tingkat kemandirian.
  - 2) Pada kolom *type* untuk baris pertama klik kotak kecil lalu kemudian klik *string*, baris kedua dan ketiga tidak diubah.
  - 3) Pada kolom *decimal* ganti dengan angka nol.
  - 4) Pada kolom *label*, untuk baris pertama biarkan kosong. Pada baris kedua ketik pola asuh, serta pada baris ketiga ketik tingkat kemandirian.
  - 5) Pada kolom *values*, untuk baris pertama biarkan kosong. Pada baris kedua, klik kotak kecil, pada *value* ketik 1 dan pada *value label* ketik Otoriter, lalu *add*, kemudian pada *value* ketik 2 dan *value label* ketik Demokratis, lalu *add*. Pada *value* ketik 3 dan *value label* ketik Permisif, lalu klik *add*.
- c. Klik OK untuk kembali ke menu sebelumnya. Pada kolom *measure* dari baris pertama sampai baris kedua klik skala nominal dan pada baris ketiga klik skala ordinal.
- d. Pengisian data, klik *data view* pada SPSS data editor.
  - 1) Pada kolom responden masukkan semua responden (sampel).
  - 2) Pada kolom pola asuh masukkan kode angka jawaban responden yang sesuai dengan identifikasinya.
  - 3) Pada kolom tingkat kemandirian masukkan total jawaban tingkat kemandirian.
- e. Pengolahan data.
  - 1) Klik *Analysis > Compare Means > One Way Anova*.
  - 2) Dari *One Way Anova* masukkan tingkat kemandirian ke *dependent list*.
  - 3) Dari *One Way Anova* masukkan pola asuh ke *factor*.
- f. Pengisian uji homogenitas.
  - 1) Klik *options*. Pada statistic klik *descriptive, homogeneity of variance test, dan means plots*.

- 2) Pada *missing value* klik *exclude analysis by analysis*.
- g. Pengisian tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$ . Klik *post hoc*. Klik *tukey-b*.  
*Signifinance* diubah menjadi 0,05.
- h. Kemudian tekan OK untuk memproses data.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang: 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data uji *one way anova*, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} = 142,774 > F_{tabel} = 3,34$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga kemandirian anak bisa berkembang dengan baik. Sebaiknya orang tua yang sudah menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya tetap dipertahankan. Bagi orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif sebaiknya mengubah pola asuhnya menjadi pola asuh demokratis karena pola asuh ini yang tepat digunakan dalam mengasuh anak untuk meningkatkan kemandirian anak secara optimal.

b. Bagi guru

Sebaiknya guru mampu dengan telaten dalam melakukan kegiatan *parenting* terhadap orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang baik untuk kemandirian anak.

c. Bagi sekolah

Sebaiknya sekolah membuat kebijakan yang tegas mengenai keberadaan orang tua ketika di sekolah, agar anak bisa lebih mandiri. Sebaiknya sekolah juga sering memberikan kegiatan *parenting* untuk orang tua, sehingga orang tua dapat

menentukan dan menerapkan pola asuh mana yang efektif untuk membentuk kemandirian anaknya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aksan, H. 2014. *Seri Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2*. Bandung: Nuansa Cedeikia.
- Apriyanti, N. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baniyah. 2009. *Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas Pola Pikir Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: SMAN 7 Yogyakarta.
- Christina, A. 2013. *Sekolah Menjadi Orang Tua*. Sidoarjo: Filla Press.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Elizabeth, H. B. 2009. *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi Yang Dahsyat Dan Bahagia?*. Jogjakarta: Garailmu.
- Fadlillah, M. 2016. *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathi, B. 2011. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo.
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Hasan, M. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hikmah, U. N. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di RA PERWANIDA 01 BOYOLALI Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indrijati, H. 2016. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Prenandamedia Group.

- Jinan, M. 2012. *Tips Instant Mendidik Anak*. Sidoarjo: Filla Press.
- Juhaini. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Play Group Ma'had Allami Sumbersari Jember Tahun 2015-2016*. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.
- Kurniawan, A. W. dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lestari, S. D. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mashyud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK (Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan).
- Mulyanti, S. 2013. *Spiritual Parenting (Menanamkan Dan Mengasah Spiritual Anak)*. Yogyakarta: Ramadhan Press.
- Ni'matuzahroh dan S. Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Purna, R. S. dan A. S. Kinasih. 2015. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Menumbuh-kembangkan Potensi "Bintang" Anak di TK Atraktif*. Jakarta Barat: PT. INDEKS.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Tridhonanto dan Agency. B. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wijanarko, J. dan E. Setiawati. 2016. *Ayah Baik Ibu Baik: Parenting Era Digital*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.

- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. dan Barnawi. 2014. *FORMAT PAUD : Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. dan Barnawi. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin. M. dan Sanan. S. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Yulia, R. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini dalam Belajar Di TK Al-Falah I Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

## Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	<p>a. Variabel bebas : Pola asuh orang tua</p> <p>b. Variabel terikat : Tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun</p>	<p>1. Pola asuh orang tua</p> <p>a. Pola asuh otoriter</p> <p>b. rPola asuh demokratis</p> <p>c. Pola asuh permisif</p> <p>2. Kemandirian anak</p> <p>a. Anak dapat menolong dirinya sendiri</p> <p>b. Anak mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis</p> <p>c. Anak dapat memilih kegiatannya sendiri</p>	<p>1. Subjek penelitian : Anak usia 3-5 tahun (30 anak)</p> <p>2. Responden (angket) : 30 orang tua</p> <p>3. Observer : Guru</p> <p>4. Referensi yang relevan</p> <p>5. Dokumentasi</p>	<p>1. Jenis Penelitian <i>Ex Post Facto</i></p> <p>2. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>3. Definisi Operasional : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Anak Usia Dini</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Angket</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data : Teknik analisis varian satu arah (<i>one way anova</i>)</p>	<p>H<sub>a</sub>: Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p> <p>H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak usia</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
			d. Anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan			3-5 tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

**Lampiran B. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data****B.1 Kisi-Kisi Pola Asuh Orang Tua**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Karakteristik Perilaku</b>
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter	
	Menetapkan standar mutlak untuk perkembangan anak	Saya memaksa anak untuk bisa baca tulis hitung
		Saya memaksa anak untuk bisa mengaji
	Membuat aturan yang memaksa anak untuk mematuhi	Saya memaksa anak untuk belajar setiap waktu
		Saya memaksa anak untuk tidur di siang hari
		Saya memaksa anak untuk selalu mengikuti keinginan saya (tidak boleh bermain di luar rumah)
	Memberikan hukuman dan jarang memberi pujian pada anak	Saya memberi hukuman saat anak melakukan kesalahan tanpa mengetahui alasan anak melakukan kesalahan
		Saya memukul anak saat anak bersalah
		Saya memarahi anak saat anak tidak mau menuruti keinginan saya
		Saya berteriak ketika anak bersikap tidak sesuai dengan keinginan saya
		Saya jarang memberi pujian pada anak
	Pola Asuh Demokratis	
	Memberikan kebebasan pada anak dalam batas tertentu	Saya membolehkan anak bermain diluar rumah dengan siapa saja dalam pengawasan orang tua
		Saya membolehkan anak bermain dan melakukan sesuatu sesuai keinginannya dalam pengawasan orang tua
Adanya komunikasi dua arah	Saya menanggapi apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh anak	

Variabel	Indikator	Karakteristik Perilaku	
		Saya memberi kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya	
		Saya menghargai pendapat anak	
		Saya memberi kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan	
	Bersikap hangat dan memberi pujian pada anak	Saya memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan	
		Saya memberikan penjelasan ketika menyuruh anak untuk melakukan sesuatu	
		Saya memberikan bimbingan pada anak	
		Saya memberi pujian pada anak	
	Pola Asuh Permisif		
	Memberikan kebebasan tanpa batas	Saya membiarkan anak bermain tanpa batas waktu	
		Saya tidak menerapkan aturan pada anak	
		Saya membiarkan anak berperilaku sesuai keinginannya	
		Saya memanjakan anak	
	Tidak ada pengawasan dari orang tua	Saya membiarkan anak melakukan apapun tanpa pengawasan orang tua	
	Tidak ada bimbingan dan teguran dari orang tua	Saya tidak memberikan bimbingan pada anak untuk bersikap baik	
		Saya tidak menegur anak ketika anak bersalah	
Saya tidak memberikan hukuman saat anak bersalah			

## B.2 Kisi-Kisi Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

Variabel	Indikator	Karakteristik Perilaku
Tingkat Kemandirian	Mampu menolong dirinya sendiri	Anak mampu makan dan minum sendiri
		Anak mampu pergi ke toilet sendiri
		Anak mampu memakai kaos kaki sendiri
		Anak mampu memasang dan membuka sepatu sendiri
		Anak mampu meletakkan sepatu di rak sepatu
		Anak mampu memasang kancing/resleting sendiri
		Anak mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua
	Mampu berpisah dengan orang tua	Anak mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis
		Anak dapat ditinggalkan orang tua ketika sudah berada di sekolah
		Anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa didampingi oleh orang tua
		Anak mampu bermain bersama temannya tanpa didampingi oleh orang tua
	Dapat memilih kegiatannya sendiri	Anak mampu memilih kegiatan yang disukai
		Anak mampu mengambil dan mengembalikan mainan yang diinginkan
	Mampu melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya	Anak mampu gosok gigi sendiri
		Anak mampu cuci tangan sendiri
		Anak mampu mengusap wajah menggunakan tisu tanpa bantuan orang tua
		Anak mampu membuang sampah pada tempatnya

## Lampiran C. Pedoman Pengumpulan Data

### C.1 Pedoman Angket

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

### C.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Tingkat Kemandirian anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Anak usia 3-5 tahun di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

### C.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Profil Lembaga	Dokumen profil sekolah
2.	Data Guru	Dokumen data guru
3.	Data anak/peserta didik	Dokumen data peserta didik
4.	Foto kegiatan penelitian di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Foto kegiatan anak

## Lampiran D. Instrumen Pengumpulan Data

### D.1 Angket

#### I. Pengantar/Permohonan

Nama Peneliti : Nur Wahyu Dwi Hidayati

Asal Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Tujuan : Penyusunan Skripsi

Saya selaku mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, berniat melakukan penelitian dengan judul yang telah disebutkan di atas dengan melibatkan Bapak/Ibu dan anak Bapak/Ibu sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, saya membuat angket ini untuk membantu mengumpulkan data mengenai pola asuh yang diterapkan oleh Bapak/Ibu kepada anaknya, kemudian akan dilakukan analisis bersamaan dengan data tingkat kemandirian anak untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan judul penelitian.

Saya selaku peneliti meminta izin kepada Bapak/Ibu untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. Selain itu, saya mohon kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demi kenyamanan bersama, Bapak/Ibu tidak perlu mengisi identitas diri dalam angket ini, melainkan saya berikan kode tersendiri yang hanya dapat diketahui oleh saya selaku peneliti, Bapak/Ibu selaku responden, dan Dosen pembimbing skripsi terkait keperluan pembimbingan skripsi.

Demikian pengantar ini saya buat agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Dengan ini saya menyampaikan terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu berikan.

Hormat saya,

**Nur Wahyu Dwi Hidayati**  
NIM. 150210205120

## II. Persetujuan Responden

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Nur Wahyu Dwi Hidayati

NIM : 150210205120

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. PB. Sudirman No.79 Paseban-Rowotamtu, Rambipuji-Jember

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan tidak merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 2019

(.....)  
Nama terang dan tanda tangan

### III. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini diisi oleh orang tua yang diwakilkan oleh Ayah atau Ibu.
- b. Jawablah semua pernyataan yang sudah disediakan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada jawaban yang dirasa sesuai.
- c. Perhatikan kategori jawaban sebagai berikut :
  - 1) Selalu (SL) skor 4  
Perilaku yang muncul setiap hari
  - 2) Sering (SR) skor 3  
Perilaku yang lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul
  - 3) Kadang-kadang (KD) skor 2  
Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul
  - 4) Tidak Pernah (TP) skor 1  
Perilaku tidak pernah muncul sama sekali

## IV. Daftar Pertanyaan

Kode Responden :

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memaksa anak untuk bisa baca tulis hitung				
2.	Saya memaksa anak untuk bisa mengaji				
3.	Saya memaksa anak untuk belajar setiap waktu				
4.	Saya memaksa anak untuk tidur di siang hari				
5.	Saya memaksa anak untuk selalu mengikuti keinginan saya (tidak boleh bermain di luar rumah)				
6.	Saya memberi hukuman saat anak melakukan kesalahan tanpa mengetahui alasan anak melakukan kesalahan				
7.	Saya memukul anak saat anak bersalah				
8.	Saya memarahi anak saat anak tidak mau menuruti keinginan saya				
9.	Saya berteriak ketika anak bersikap tidak sesuai dengan keinginan saya				
10.	Saya jarang memberi pujian pada anak				
11.	Saya membolehkan anak bermain di luar rumah dengan siapa saja dalam pengawasan orang tua				
12.	Saya membolehkan anak bermain dan melakukan sesuatu sesuai keinginannya dalam pengawasan orang tua				
13.	Saya menanggapi apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh anak				
14.	Saya memberi kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya				
15.	Saya menghargai pendapat anak				
16.	Saya memberi kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan				
17.	Saya memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan				
18.	Saya memberikan penjelasan ketika menyuruh anak untuk melakukan sesuatu				
19.	Saya memberikan bimbingan pada anak				
20.	Saya memberi pujian pada anak				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
21.	Saya membiarkan anak bermain tanpa batas waktu				
22.	Saya tidak menerapkan aturan pada anak				
23.	Saya membiarkan anak berperilaku sesuai keinginannya				
24.	Saya memanjakan anak				
25.	Saya membiarkan anak melakukan apapun tanpa pengawasan orang tua				
26.	Saya tidak memberikan bimbingan pada anak untuk bersikap baik				
27.	Saya tidak menegur anak ketika anak bersalah				
28.	Saya tidak memberikan hukuman saat anak bersalah				

## Lampiran D2. Observasi

### a. Petunjuk Pengisian

- 1) Lembar observasi diisi oleh observer.
- 2) Berilah tanda checklist (√) sesuai dengan tingkat kemandirian anak dengan memperhatikan kategori jawaban sebagai berikut :
  - a) BB (Belum Berkembang) skor 1  
Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
  - b) MB (Mulai Berkembang) skor 2  
Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
  - c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 3  
Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
  - d) BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 4  
Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

## b. Lembar Observasi

No.	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu makan dan minum sendiri				
2.	Anak mampu pergi ke toilet sendiri				
3.	Anak mampu memakai kaos kaki sendiri				
4.	Anak mampu memasang dan membuka sepatu sendiri				
5.	Anak mampu meletakkan sepatu di rak sepatu				
6.	Anak mampu memasang kancing/resleting sendiri				
7.	Anak mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua				
8.	Anak mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis				
9.	Anak dapat ditinggalkan orang tua ketika sudah berada di sekolah				
10.	Anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa didampingi oleh orang tua				
11.	Anak mampu bermain bersama temannya tanpa didampingi oleh orang tua				
12.	Anak mampu memilih kegiatan yang disukai				
13.	Anak mampu mengambil dan mengembalikan mainan yang diinginkan				
14.	Anak mampu gosok gigi sendiri				
15.	Anak mampu cuci tangan sendiri				
16.	Anak mampu mengusap wajah menggunakan tisu tanpa bantuan orang tua				
17.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				

## LAMPIRAN E. DATA UTAMA

## E.1 Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Respon den	Pola Asuh Otoriter										Tot al	Pola Asuh Demokratis										Tot al	Pola Asuh Permisif								Tot al
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28	
1	IL	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	34	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	ZA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	28	1	2	2	3	1	1	1	2	13
3	WI	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	1	1	2	1	1	1	1	9
4	NA	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	1	1	2	1	1	1	1	9
5	RA	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	20	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37	1	2	2	2	1	1	1	1	11
6	AZ	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	1	1	1	2	1	1	1	2	10
7	ME	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	24	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	26	4	4	4	4	3	3	3	2	27
8	YA	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37	3	3	3	4	4	2	2	4	2	1	28	1	1	3	2	2	1	1	2	13
9	DA	2	2	2	3	3	1	1	2	2	4	22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	1	2	2	2	1	1	2	2	13
10	VI	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	20	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37	1	1	2	2	1	1	1	1	10
11	YO	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	37	1	1	2	2	1	1	1	2	11
12	HA	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	20	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	1	1	2	1	1	1	1	1	9
13	IR	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	1	2	2	2	2	1	1	2	13
14	FA	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	21	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	1	1	2	2	1	1	1	2	11
15	KI	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	2	2	1	2	1	1	2	12
16	AL	1	1	1	3	2	2	2	2	3	1	18	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	1	1	2	1	1	1	1	2	10
17	KH	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	17	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	1	1	2	1	1	1	1	1	9
18	GH	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27	2	2	3	1	2	3	3	1	17
19	IZ	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	1	2	2	1	1	2	1	11

No.	Respon den	Pola Asuh Otoriter										Tot al	Pola Asuh Demokratis										Tot al	Pola Asuh Permisif								Tot al
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28	
20	FT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	24	4	3	3	4	3	3	3	4	27
21	RI	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	37	1	1	2	1	1	1	1	1	9
22	DI	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	2	2	1	2	2	2	2	14
23	AR	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	31	2	2	2	2	1	1	1	1	12
24	BI	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25	4	3	3	4	3	4	4	3	28
25	TA	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	12	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	24	4	3	3	4	3	3	3	2	25
26	KY	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	1	1	2	2	1	1	1	10
27	DN	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	27	3	2	3	2	1	1	1	2	15
28	AM	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	2	1	2	1	1	1	2	11
29	GU	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	1	1	2	1	1	1	1	9
30	RF	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	17	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	1	1	1	2	1	1	1	2	10

## E.2 Hasil Observasi Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

No.	Responden	Tingkat Kemandirian																	Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	IL	2	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	31
2	ZA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
3	WI	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	62
4	NA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
5	RA	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	62
6	AZ	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	59
7	ME	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48
8	YA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32
9	DA	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	53
10	VI	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	60
11	YO	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	61
12	HA	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	62
13	IR	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
14	FA	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	62
15	KI	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	56
16	AL	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	61
17	KH	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	59
18	GH	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	40
19	IZ	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	61
20	FT	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	48







	Sig. (2-tailed)	.754	.263	.136	.825	.246	.597	.975	.246	.010		.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.637**	.690**	.653**	.588**	.526**	.418*	.395*	.617**	.636**	.437*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.003	.022	.031	.000	.000	.016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

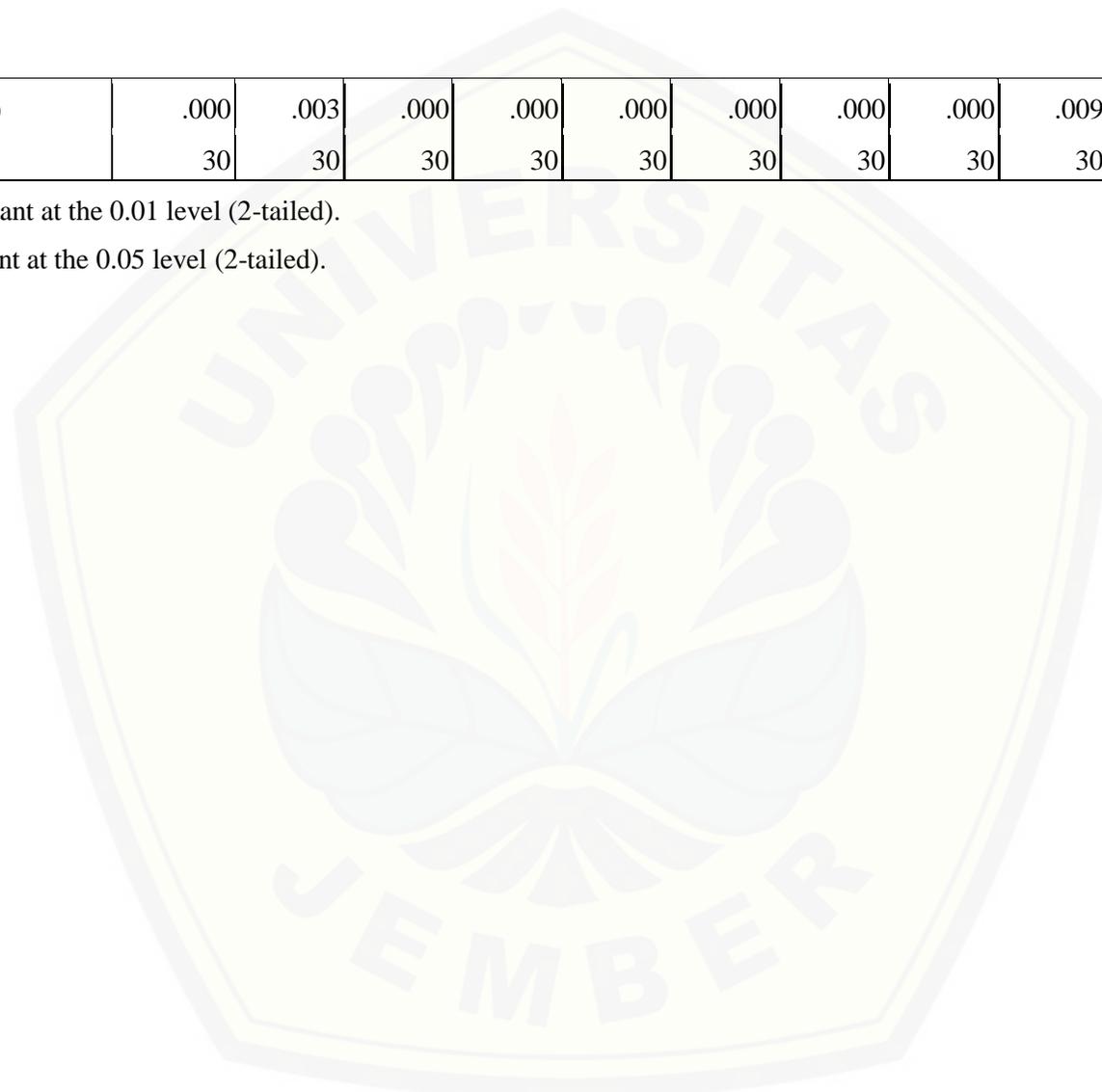


Item_15	Pearson Correlation	.296	.187	.513**	.742**	1	.481**	.345	.487**	.203	.165	.669**
	Sig. (2-tailed)	.112	.323	.004	.000		.007	.062	.006	.281	.382	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_16	Pearson Correlation	.196	.128	.352	.550**	.481**	1	.610**	.415*	.318	.323	.700**
	Sig. (2-tailed)	.299	.501	.056	.002	.007		.000	.023	.087	.081	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_17	Pearson Correlation	.499**	.317	.337	.227	.345	.610**	1	.604**	.255	.245	.725**
	Sig. (2-tailed)	.005	.088	.069	.227	.062	.000		.000	.173	.191	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_18	Pearson Correlation	.437*	.111	.299	.240	.487**	.415*	.604**	1	.524**	.191	.650**
	Sig. (2-tailed)	.016	.560	.109	.201	.006	.023	.000		.003	.313	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_19	Pearson Correlation	.209	-.100	.524**	.239	.203	.318	.255	.524**	1	.203	.471**
	Sig. (2-tailed)	.267	.598	.003	.204	.281	.087	.173	.003		.281	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_20	Pearson Correlation	.333	.261	.355	.303	.165	.323	.245	.191	.203	1	.567**
	Sig. (2-tailed)	.072	.163	.054	.103	.382	.081	.191	.313	.281		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.668**	.517**	.639**	.650**	.669**	.700**	.725**	.650**	.471**	.567**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.001	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## c. Pola Asuh Permisif

## CORRELATIONS

/VARIABLES=Item\_21 Item\_22 Item\_23 Item\_24 Item\_25 Item\_26 Item\_27 Item\_28 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

## Correlations

		Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Total
Item_21	Pearson Correlation	1	.613**	.457*	.350	.327	.337	.313	-.021	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.058	.078	.069	.092	.911	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_22	Pearson Correlation	.613**	1	.411*	.392*	.425*	.495**	.511**	.227	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000		.024	.032	.019	.005	.004	.227	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_23	Pearson Correlation	.457*	.411*	1	.343	.402*	.372*	.291	.060	.659**
	Sig. (2-tailed)	.011	.024		.063	.028	.043	.119	.751	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_24	Pearson Correlation	.350	.392*	.343	1	.292	.273	.000	.142	.534**
	Sig. (2-tailed)	.058	.032	.063		.118	.144	1.000	.453	.002

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_25	Pearson Correlation	.327	.425*	.402*	.292	1	.828**	.510**	.253	.754**
	Sig. (2-tailed)	.078	.019	.028	.118		.000	.004	.178	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_26	Pearson Correlation	.337	.495**	.372*	.273	.828**	1	.602**	.206	.777**
	Sig. (2-tailed)	.069	.005	.043	.144	.000		.000	.276	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_27	Pearson Correlation	.313	.511**	.291	.000	.510**	.602**	1	.382*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.092	.004	.119	1.000	.004	.000		.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_28	Pearson Correlation	-.021	.227	.060	.142	.253	.206	.382*	1	.390*
	Sig. (2-tailed)	.911	.227	.751	.453	.178	.276	.037		.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.644**	.781**	.659**	.534**	.754**	.777**	.702**	.390*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.033	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

F.2 Uji Validitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

CORRELATIONS

/VARIABLES=Item\_1 Item\_2 Item\_3 Item\_4 Item\_5 Item\_6 Item\_7 Item\_8 Item\_9 Item\_10 Item\_11 Item\_12 Item\_13 Item\_14 Item\_15 Item\_16 Item\_17 Total  
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Total
Item_1 Pearson Correlation	1	.777**	.692**	.792**	.259	.580**	.656**	.538**	.588**	.509**	.338	.410*	.456*	.595**	.576**	.611**	.396*	.769**
Item_1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.167	.001	.000	.002	.001	.004	.068	.024	.011	.001	.001	.000	.030	.000
Item_1 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2 Pearson Correlation	.777**	1	.697**	.873**	.167	.646**	.576**	.588**	.531**	.546**	.335	.224	.398*	.562**	.386*	.461*	.218	.702**
Item_2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.379	.000	.001	.001	.003	.002	.070	.235	.029	.001	.035	.010	.247	.000
Item_2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3 Pearson Correlation	.692**	.697**	1	.765**	.348	.593**	.573**	.581**	.562**	.684**	.612**	.528**	.678**	.671**	.752**	.795**	.521**	.864**
Item_3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.059	.001	.001	.001	.001	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.003	.000
Item_3 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4 Pearson Correlation	.792**	.873**	.765**	1	.327	.732**	.771**	.626**	.664**	.643**	.549**	.457*	.603**	.674**	.577**	.604**	.500**	.872**
Item_4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.077	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.011	.000	.000	.001	.000	.005	.000

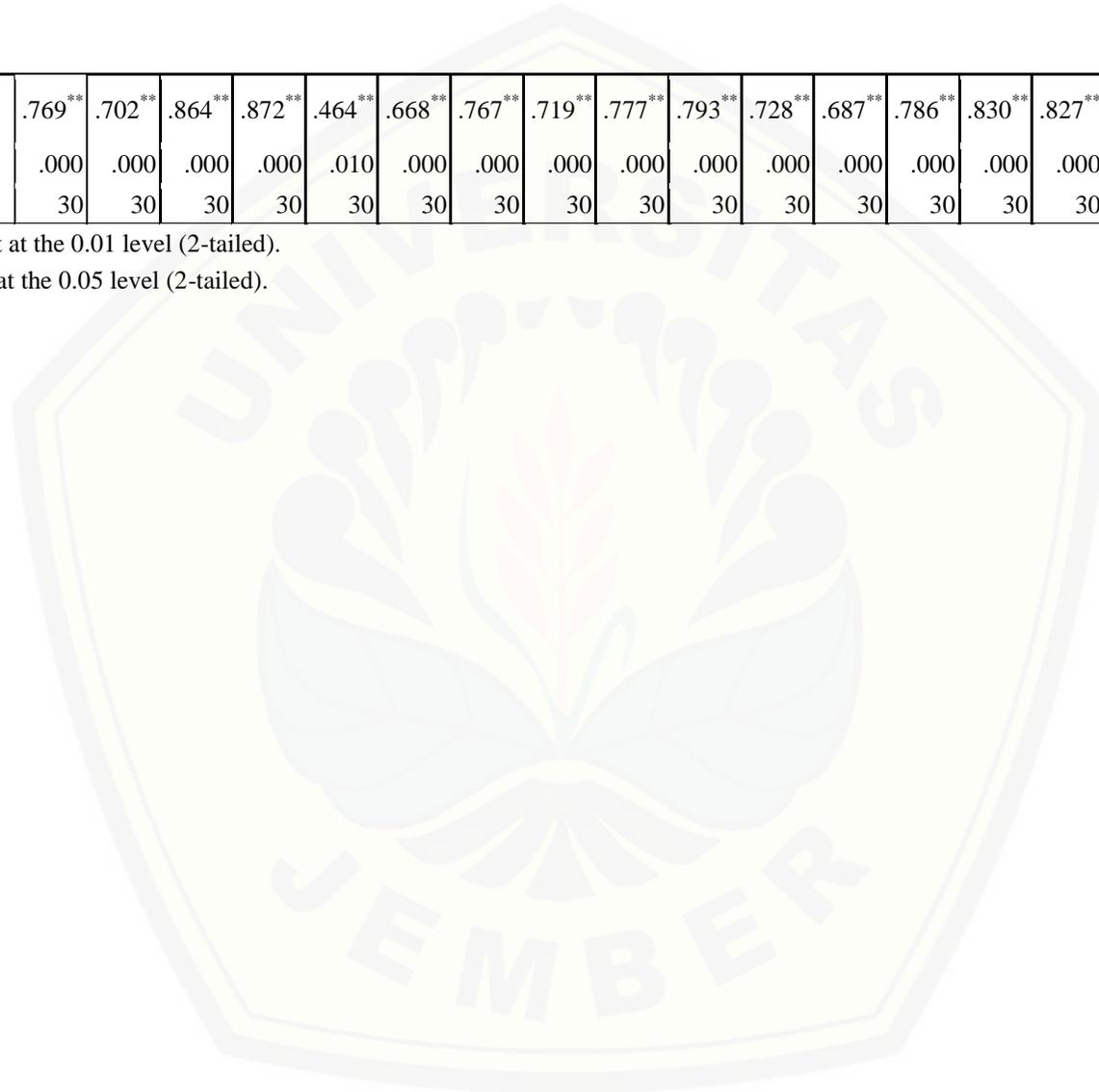
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5	Pearson Correlation	.259	.167	.348	.327	1	.000	.393*	.196	.217	.327	.419*	.699**	.473**	.421*	.386*	.435*	.218	.464**
	Sig. (2-tailed)	.167	.379	.059	.077	1.000	.032	.299	.249	.077	.021	.000	.008	.020	.035	.016	.247	.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_6	Pearson Correlation	.580**	.646**	.593**	.732**	.000	1	.507**	.365*	.468**	.325	.333	.417*	.519**	.558**	.534**	.420*	.423*	.668**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	1.000	.004	.047	.009	.079	.072	.022	.003	.001	.002	.021	.020	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7	Pearson Correlation	.656**	.576**	.573**	.771**	.393*	.507**	1	.359	.493**	.428*	.410*	.410*	.521**	.735**	.707**	.764**	.514**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.032	.004	.051	.006	.018	.025	.025	.003	.000	.000	.000	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_8	Pearson Correlation	.538**	.588**	.581**	.626**	.196	.365*	.359	1	.895**	.867**	.548**	.384*	.459*	.565**	.427*	.362*	.385*	.719**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.001	.000	.299	.047	.051	.000	.000	.002	.036	.011	.001	.019	.050	.036	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9	Pearson Correlation	.588**	.531**	.562**	.664**	.217	.468**	.493**	.895**	1	.822**	.567**	.405*	.490**	.651**	.503**	.438*	.537**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.001	.000	.249	.009	.006	.000	.000	.001	.026	.006	.000	.005	.016	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	.509**	.546**	.684**	.643**	.327	.325	.428*	.867**	.822**	1	.732**	.457*	.521**	.598**	.577**	.520**	.571**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.000	.000	.077	.079	.018	.000	.000	.000	.011	.003	.000	.001	.003	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11	Pearson Correlation	.338	.335	.612**	.549**	.419*	.333	.410*	.548**	.567**	.732**	1	.625**	.640**	.471**	.524**	.516**	.732**	.728**



Total	Pearson Correlation	.769**	.702**	.864**	.872**	.464**	.668**	.767**	.719**	.777**	.793**	.728**	.687**	.786**	.830**	.827**	.804**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**LAMPIRAN G. UJI RELIABILITAS****G.1 Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua****a. Pola Asuh Otoriter****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	2.90	1.094	30
Item_2	3.00	.910	30
Item_3	2.70	.952	30
Item_4	2.87	.973	30
Item_5	2.07	.785	30
Item_6	1.50	.572	30
Item_7	1.70	.651	30
Item_8	2.07	.785	30
Item_9	2.00	.830	30
Item_10	1.77	.898	30

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.57	23.357	4.833	10

## b. Pola Asuh Demokratis

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item_11	3.23	.971	30
Item_12	3.33	.844	30
Item_13	3.47	.776	30
Item_14	3.77	.568	30
Item_15	3.73	.583	30
Item_16	3.10	.960	30
Item_17	3.53	.730	30
Item_18	3.63	.615	30
Item_19	3.80	.407	30
Item_20	3.17	.834	30

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.77	21.220	4.606	10

## c. Pola Asuh Permisif

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	8

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item_21	1.43	.679	30
Item_22	1.63	.809	30
Item_23	1.90	.923	30
Item_24	2.00	.871	30
Item_25	1.43	.679	30
Item_26	1.40	.724	30
Item_27	1.67	1.028	30
Item_28	1.63	.556	30

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13.10	17.266	4.155	8

## G.2 Uji Reliabilitas Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	17

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.07	.785	30
Item_2	2.50	.509	30
Item_3	3.13	.681	30
Item_4	3.40	.621	30
Item_5	3.80	.407	30
Item_6	2.50	.682	30
Item_7	3.17	.648	30
Item_8	3.27	.691	30
Item_9	3.30	.702	30
Item_10	3.40	.621	30
Item_11	3.67	.606	30
Item_12	3.67	.606	30
Item_13	3.47	.681	30
Item_14	2.60	.724	30
Item_15	2.97	.615	30
Item_16	2.90	.662	30
Item_17	3.50	.777	30

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.30	69.872	8.359	17

**LAMPIRAN H. TABEL PENGKATEGORIAN****H.1 Tabel Pengkategorian Pola Asuh Orang Tua**

No.	Kode Responden	Total Skor	Pola Asuh Orang Tua			Kesimpulan
			Otoriter	Demokratis	Permisif	
1.	IL	38	3,8	3,4	1	Otoriter
2.	ZA	36	3,6	2,8	1,6	Otoriter
3.	WI	40	2,0	4,0	1,1	Demokratis
4.	NA	40	2,1	4,0	1,1	Demokratis
5.	RA	37	2,0	3,7	1,4	Demokratis
6.	AZ	39	2,0	3,9	1,3	Demokratis
7.	ME	27	2,4	2,6	3,4	Permisif
8.	YA	37	3,7	2,8	1,6	Otoriter
9.	DA	38	2,2	3,8	1,6	Demokratis
10.	VI	37	2,0	3,7	1,4	Demokratis
11.	YO	37	1,8	3,7	1,4	Demokratis
12.	HA	38	2,0	3,8	1,1	Demokratis
13.	IR	39	2,3	3,9	1,6	Demokratis
14.	FA	38	2,1	3,8	1,4	Demokratis
15.	KI	39	2,4	3,9	1,5	Demokratis
16.	AL	38	1,8	3,8	1,3	Demokratis
17.	KH	38	1,7	3,8	1,1	Demokratis
18.	GH	33	3,3	2,7	2,1	Otoriter
19.	IZ	40	1,8	4,0	1,4	Demokratis
20.	FT	27	2,0	2,4	3,4	Permisif
21.	RI	37	1,8	3,7	1,1	Demokratis
22.	DI	39	1,7	3,9	1,8	Demokratis
23.	AR	36	3,6	3,1	1,5	Otoriter
24.	BI	28	2,3	2,5	3,5	Permisif
25.	TA	25	1,2	2,4	3,1	Permisif
26.	KY	40	1,9	4,0	1,3	Demokratis
27.	DN	33	3,3	2,7	1,9	Otoriter
28.	AM	39	1,9	3,9	1,4	Demokratis
29.	GU	40	1,4	4,0	1,1	Demokratis
30.	RF	38	1,7	3,8	1,3	Demokratis

H.2 Tabel Pengkategorian Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

No.	Kode Responden	Skor Tingkat Kemandirian	Kesimpulan
1.	IL	31	Rendah
2.	ZA	33	Rendah
3.	WI	62	Tinggi
4.	NA	66	Tinggi
5.	RA	62	Tinggi
6.	AZ	59	Tinggi
7.	ME	48	Sedang
8.	YA	32	Rendah
9.	DA	53	Tinggi
10.	VI	60	Tinggi
11.	YO	61	Tinggi
12.	HA	62	Tinggi
13.	IR	64	Tinggi
14.	FA	62	Tinggi
15.	KI	56	Tinggi
16.	AL	61	Tinggi
17.	KH	59	Tinggi
18.	GH	40	Sedang
19.	IZ	61	Tinggi
20.	FT	48	Sedang
21.	RI	60	Tinggi
22.	DI	52	Sedang
23.	AR	35	Sedang
24.	BI	47	Sedang
25.	TA	50	Sedang
26.	KY	59	Tinggi
27.	DN	35	Sedang
28.	AM	58	Tinggi
29.	GU	66	Tinggi
30.	RF	63	Tinggi

**LAMPIRAN I. PENGKATEGORIAN**

Pengkategorian pola asuh orang tua dengan membandingkan nilai rata-rata dari masing-masing pola asuh. Mean tertinggi pada pola asuh itulah yang menunjukkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.

Pengkategorisasian tingkat kemandirian anak dengan menghitung:

a. Menghitung Mean (Mi)

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\ &= \frac{1}{2} (85) \\ &= 42,5 \text{ dibulatkan menjadi } 43 \end{aligned}$$

b. Menghitung Standar Deviasi ideal (SDi)

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (68 - 17) \\ &= \frac{1}{6} (51) \\ &= 8,5 \text{ dibulatkan jadi } 9 \end{aligned}$$

Catatan:

Skor maksimal adalah skor tertinggi yang dapat dicapai oleh subjek dengan asumsi setiap item mendapatkan 4 poin, maka skor maksimal subjek adalah  $4 \times 17 = 68$ . Kondisi ini berlaku untuk skor minimal subjek  $1 \times 17 = 17$ . Masukkan hasil hitungan ke dalam kategori di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= x > \text{Mi} + \text{SDi} \\ &= x > 43 + 9 \\ &= x > 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{Mi} - \text{SDi} < x < \text{Mi} + \text{SDi} \\ &= 43 - 9 < x < 43 + 9 \\ &= 34 < x < 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= x < \text{Mi} - \text{SDi} \\ &= x < 34 \end{aligned}$$

**LAMPIRAN J. UJI NORMALITAS**

EXAMINE VARIABLES=Tingkat\_Kemandirian  
 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT  
 /COMPARE GROUP  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /CINTERVAL 95  
 /MISSING LISTWISE  
 /NOTOTAL.

**Explore**  
 [DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat_Kemandirian	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Tingkat_Kemandirian	Mean	70.63	.951
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 68.69 Upper Bound 72.58	
	5% Trimmed Mean	70.63	
	Median	69.50	
	Variance	27.137	
	Std. Deviation	5.209	
	Minimum	61	
	Maximum	80	
	Range	19	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	.147	.427
	Kurtosis	-.995	.833

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat_Kemandirian	.148	30	.090	.956	30	.247

a. Lilliefors Significance Correction

**LAMPIRAN K. UJI ONE WAY ANOVA**

ONEWAY Tingkat\_Kemandirian BY Pola\_Asuh  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY  
 /PLOT MEANS  
 /MISSING ANALYSIS  
 /POSTHOC=BTUKEY ALPHA(0.05).

**Oneway**

[DataSet0]

**Descriptives**

Tingkat\_Kemandirian

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Otoriter	6		
Demokratis	20	60.30	3.629	.811	58.60	62.00	52	66
Permisif	4	48.25	1.258	.629	46.25	50.25	47	50
Total	30	53.50	11.057	2.019	49.37	57.63	31	66

**Test of Homogeneity of Variances**

Tingkat\_Kemandirian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.134	2	27	.337

**ANOVA**

Tingkat\_Kemandirian

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3239.217	2	1619.608	142.774	.000
Within Groups	306.283	27	11.344		
Total	3545.500	29			

**LAMPIRAN L. PROFIL LEMBAGA**

## a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: POS PAUD BOUGENVILLE 84
NPSN	: 69780784
Jenjang Pendidikan	: SPS
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Senin s/d Kamis Pkl.07.00 s/d 10.00 WIB
Alamat	: Jl. Airlangga No.158 RT.001 RW.004 Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
Nomor SK Pendirian	: 421.9/3436/2013
Tanggal SK. Pendirian	: 27 Juli 2013 s/d 27 Juli 2016
Status Kepemilikan	: Milik Desa
Akreditasi	: -
Luas Tanah	: 200 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Fidriyah, S.Pd.
Nama Yayasan	: TP. PKK DESA ROWOTAMTU
Nama Ketua Yayasan	: Indah Jauharoh, S.Pd.

## b. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya generasi anak didik yang sehat, cerdas, ceria, kreatif, dan berakhlakul karimah

Misi :

- 1) Menyiapkan kemampuan dasar anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.
- 2) Mengembangkan kreativitas dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran dan bermain.
- 3) Mewujudkan dan menyiapkan generasi anak didik yang unggul dalam bangsa berjaya di masa yang akan datang.
- 4) Memberikan pendidikan akhlakul karimah.

c. Ketenagaaan

Ada 3 guru tetap yayasan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah (pengelola) : Fidriyah, S.Pd.
- 2) Guru kelompok A : Siti Djuwariyah
- 3) Guru kelompok B : Tri Suharni, S.Pd.



**LAMPIRAN M. DATA RESPONDEN**

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>
1.	David Maulana Musthofa	Laki-laki	3
2.	Khoiroh Nur Samsia	Perempuan	3
3.	M. Arvin Arsha Putra	Laki-laki	3
4.	Ibnu Malik Azzami	Laki-laki	3
5.	Ahmad Rafi Ramadhani	Laki-laki	3
6.	Ahmad Yasin	Laki-laki	3
7.	Bilqis Callista Maharani	Perempuan	3
8.	Talita Khansa Wijayanto	Perempuan	3
9.	Abizar Al Ghifari	Laki-laki	4
10.	Maftuh Zamzani	Laki-laki	4
11.	Dzakiyyah Aidatul Izzati	Perempuan	4
12.	Moch. Yanuarisqy Afathan	Laki-laki	4
13.	Muhammad Ilham Zakariyah	Laki-laki	4
14.	Ahmad Khoirul Zahid	Laki-laki	4
15.	Rizka Azkiya Zahidah	Perempuan	4
16.	Siti Mustofiyatur Rohmah	Perempuan	4
17.	Ghany Maula Tsaqib Andiyanto	Laki-laki	4
18.	Melvania Azahra Oktviana	Perempuan	4
19.	Gustav Wahid Abrizzam	Laki-laki	4
20.	Faura Azka Amalina	Perempuan	4
21.	M. Hafiz Alvaro	Laki-laki	4
22.	Aflah Riza Salsabillah	Perempuan	4
23.	Nida Fajriatus Sidqia	Perempuan	4
24.	Ahmad Dani Romadhona	Laki-laki	4
25.	Muhammad Khoirul Wildan	Laki-laki	5
26.	Nayla Kamelia Arvany	Perempuan	5
27.	Muhammad Rafli Hariadi	Laki-laki	5
28.	Irma Uliyatul Maulidiyah	Perempuan	5
29.	M. Yosqi Amarullah	Laki-laki	5
30.	Ahmad Adiasta	Laki-laki	5

**LAMPIRAN N. DOKUMENTASI**

**N.1 Foto Pengisian Angket**



Gambar 1. Pengisian angket pola asuh orang tua di luar kelas



Gambar 2. Pengisian angket pola asuh orang tua di dalam kelas

**N.2 Foto Hasil Observasi**



Gambar 3. Kegiatan menggosok gigi



Gambar 4. Anak mengambil dan mengembalikan mainan ke tempatnya



Gambar 5. Anak membuang sampah pada tempat sampah



Gambar 6. Anak dijemput oleh orang tua ketika pulang sekolah



Gambar 7. Anak bermain bersama teman



Gambar 8. Anak melepas sepatu sendiri ketika masuk ke kelas



Gambar 9. Anak memasang sepatu sendiri ketika mau pulang



Gambar 10. Anak meletakkan sepatu di rak sepatu



Gambar 11. Anak mengerjakan tugas



Gambar 12. Anak mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas



## LAMPIRAN P. SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor 4886 /UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 JUN 2019

Yth. Kepala  
Pos Paud Bougenville 84  
Jember.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nur Wahyu Dwi Hidayati  
NIM : 150210205120  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Pos Paud Bougenville 84 Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Di Pos Paud Bougenville 84 Tahun Pelajaran 2018/2019". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
Dekan  
Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

**LAMPIRAN Q. SURAT KETERANGAN PENELITIAN****PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
“ BOUGENVILLE 84 “  
ROWOTAMTU – RAMBIPUJI – JEMBER**

*Jl. Airlangga No. 158 Dusun Karang Anyar Rt. 001 Rw. 004 Rowotamtu, Hp. 085 235 858 866*

**SURAT KETERANGAN**  
No. 05/PP.BOUG.84/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fidriyah, S.Pd

Jabatan : Pengelola PAUD

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Wahyu Dwi Hidayati

NIM : 150210205120

Prodi : PG PAUD/UNEJ

Telah melaksanakan penelitian di Pos PAUD Bougenville 84 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos Paud Bougenville 84 Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juli 2019

Pengelola PAUD,



Fidriyah, S.Pd

**LAMPIRAN R. BIODATA****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Nur Wahyu Dwi Hidayati  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 19 April 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. PB. Sudirman No. 79 RT/RW.003/012  
Dusun Paseban Desa Rowotamtu  
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember  
No. HP : 085258053610  
Email : [nurwahyudwi385@gmail.com](mailto:nurwahyudwi385@gmail.com)

**b. Riwayat Pendidikan**

No.	Jenjang Pendidikan	Kab./Kota	Tahun Lulus
1.	RA AL-HIDAYAH	Jember	2003
2.	SD Negeri Rowotamtu 01	Jember	2009
3.	SMP Negeri 1 Rambipuji	Jember	2012
4.	SMK Negeri 4 Jember	Jember	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2019